

Analysis Of Ecotourism Development Factors Affecting Local Economic Development At Pamah View Ecotourism, Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency

Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Ekowisata Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal Pada Ekowisata Pamah View Di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat

Tessa Yunika Sormin ¹; Annisa Ilmi Faried ²; Ahmad Fadlan ³

^{1,3)} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

**²⁾ Program Studi Magister Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan Indonesia
Email: ¹⁾ tessayunika03@gmail.com**

ARTICLE HISTORY

Received [28 Juli 2026]
Revised [19 Oktober 2026]
Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

*Accessibility, Ecotourism
Facilities, Local Economic,
Development, Promotion.*

**This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh empat faktor pengembangan ekowisata fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pembangunan ekonomi lokal di kawasan Ekowisata Pamah View, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, melibatkan 80 kepala keluarga yang terlibat langsung dalam aktivitas ekowisata sebagai responden melalui teknik total sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas, aksesibilitas, dan promosi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal, sedangkan partisipasi masyarakat lokal justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kemampuan model menjelaskan 74,1% variasi variabel dependen ($\text{Adjusted } R^2 = 0,741$). Promosi tercatat sebagai faktor paling dominan dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengembangan ekowisata tidak semata bergantung pada daya tarik destinasi, melainkan juga pada mutu fasilitas, kemudahan akses, ketepatan strategi promosi, dan kualitas keterlibatan masyarakat. Studi ini diharapkan menjadi rujukan empiris dalam menyusun strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan yang mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata bagi masyarakat lokal.

ABSTRACT

This study examines the effect of four ecotourism development factors facilities, accessibility, promotion, and local community participation on local economic development at Pamah View Ecotourism, Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency. A quantitative approach using multiple linear regression was applied to 80 household heads directly involved in ecotourism activities, selected through total sampling. The results show that facilities, accessibility, and promotion each exert a positive and significant influence on local economic development, while local community participation shows a negative and significant effect. Simultaneously, the four variables significantly explain 74.1% of the variance in the dependent variable ($\text{Adjusted } R^2 = 0.741$), with promotion emerging as the most dominant predictor. These findings imply that successful ecotourism development depends not only on the destination's attractiveness but also on facility quality, ease of access, effective promotion, and more importantly the quality rather than the mere quantity of community involvement. This study offers empirical grounding for formulating sustainable ecotourism strategies capable of distributing economic benefits more equitably to local communities.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dikenal sebagai salah satu motor penggerak perekonomian yang mampu membuka lapangan kerja baru, mendorong pendapatan masyarakat, sekaligus menstimulasi pertumbuhan berbagai usaha turunan seperti perdagangan, transportasi, akomodasi, dan jasa pendukung lainnya. Kontribusi sektor ini tidak terbatas pada level makro nasional, tetapi juga berperan strategis dalam pembangunan ekonomi daerah melalui optimalisasi sumber daya lokal yang tersedia (Faried et al., 2023). Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan tren peningkatan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional seiring meningkatnya mobilitas wisatawan domestik dan berkembangnya destinasi berbasis alam di berbagai daerah.

Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan mendorong lahirnya konsep ekowisata, yakni bentuk pariwisata yang memadukan tiga pilar utama: konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara bersamaan. Dalam praktiknya, ekowisata menjadikan masyarakat lokal bukan sekadar objek, melainkan subjek utama yang mengelola sekaligus menikmati manfaat ekonomi dari aktivitas wisata (Wulandari et al., 2022).

Konsekuensinya, keberhasilan sebuah destinasi ekowisata sangat bergantung pada empat pilar operasional: kualitas fasilitas yang tersedia, kemudahan aksesibilitas menuju lokasi, efektivitas strategi promosi yang dijalankan, serta tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi (Fadlan et al., 2024).

Konteks Wilayah dan Urgensi Penelitian

Provinsi Sumatera Utara termasuk daerah dengan cadangan potensi ekowisata yang relatif besar dan belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Tren kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dalam kurun waktu terakhir menegaskan bahwa sektor ini kian berperan dalam menopang perekonomian daerah. Kabupaten Langkat, dengan bentang alam pegunungan dan sungainya, menjadi salah satu wilayah yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata unggulan. Salah satu destinasi yang tengah berkembang pesat adalah Ekowisata Pamah View di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, yang menyuguhkan panorama alam pegunungan, beragam fasilitas rekreasi, serta aktivitas wisata yang cukup diminati wisatawan domestik.

Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Pamah View belum berbanding lurus dengan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat sekitar. Mayoritas warga masih mengandalkan sektor pertanian dan usaha skala kecil sebagai sumber pendapatan utama, sementara pelaku usaha yang bergerak di sektor wisata umumnya memperoleh pendapatan di bawah standar upah minimum daerah. Kesenjangan antara pertumbuhan kunjungan dan pemerataan manfaat ekonomi ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah wisatawan saja tidak otomatis mendorong pembangunan ekonomi lokal secara menyeluruh. Persoalan ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan semacam ini merupakan tantangan klasik yang dihadapi banyak daerah, sehingga dibutuhkan strategi pembangunan yang benar-benar mampu pemeratakan manfaat ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan (Hasanah et al., 2023).

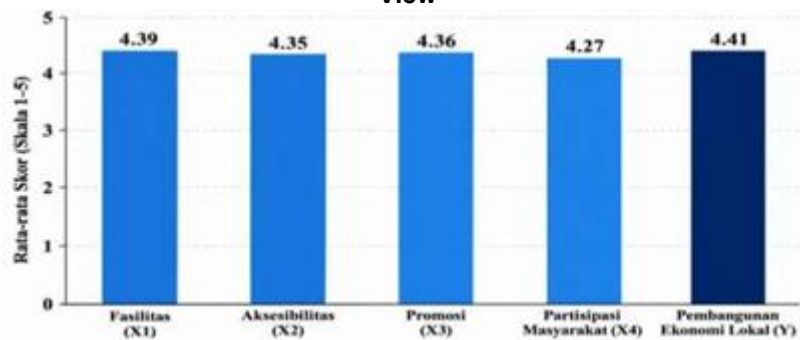
Pengembangan ekowisata pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada kemampuan destinasi dalam menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Kehadiran wisatawan seharusnya dapat menciptakan berbagai peluang ekonomi, seperti perdagangan makanan dan minuman, penyediaan penginapan, jasa transportasi, penyewaan fasilitas wisata, penjualan produk lokal, serta kegiatan ekonomi lainnya yang melibatkan masyarakat sekitar. Semakin besar keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata, semakin besar pula peluang terjadinya perputaran ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, pengembangan Pamah View perlu diarahkan tidak hanya sebagai kegiatan pariwisata, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat di Desa Telagah.

Keterlibatan masyarakat lokal menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Masyarakat yang berada di sekitar destinasi memiliki pengetahuan mengenai kondisi lingkungan, budaya, serta potensi lokal yang dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan maupun kegiatan ekonomi wisata dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh manfaat secara langsung dari aktivitas pariwisata. Selain itu, keterlibatan tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi sehingga masyarakat memiliki dorongan untuk menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, dan keberlangsungan objek wisata. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Permasalahan pemerataan manfaat ekonomi juga menunjukkan perlunya penguatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan destinasi wisata. Masyarakat tidak hanya membutuhkan akses terhadap peluang usaha, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam mengelola usaha, mengembangkan produk, memberikan pelayanan kepada wisatawan, serta memasarkan produk dan jasa secara efektif. Peningkatan keterampilan tersebut dapat membantu masyarakat meningkatkan daya saing usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Di samping itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pengelola wisata melalui pelatihan, pendampingan, penyediaan fasilitas, serta kemudahan akses terhadap informasi dan permodalan dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan Ekowisata Pamah View memiliki peluang untuk menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal di Kabupaten Langkat apabila pengembangannya dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan. Pertumbuhan kunjungan wisatawan perlu diikuti dengan peningkatan keterlibatan masyarakat dan perluasan kesempatan ekonomi agar manfaat pariwisata tidak hanya terkonsentrasi pada pengelola atau pelaku usaha tertentu. Dengan terciptanya keterkaitan antara kegiatan wisata dan usaha masyarakat lokal, peningkatan aktivitas pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kondisi inilah yang menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana perkembangan Ekowisata Pamah View mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Telagah.

Gambar 1. Ilustrasi Awal — Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian di Ekowisata Pamah View



Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (disajikan di awal sebagai gambaran umum kondisi lapangan; pembahasan rinci pada bagian Hasil dan Pembahasan)

Berbagai kajian terdahulu menegaskan bahwa fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat merupakan determinan penting keberhasilan sebuah destinasi wisata. Namun demikian, temuan mengenai besar dan arah pengaruh keempat faktor tersebut terhadap pembangunan ekonomi lokal masih beragam antarlokasi, karena sangat dipengaruhi karakteristik destinasi, tahap pengembangan, dan pola keterlibatan warga setempat. Di sisi lain, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan keempat faktor tersebut sekaligus untuk menjelaskan pembangunan ekonomi lokal pada destinasi Ekowisata Pamah View masih sangat jarang ditemukan, sehingga terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi.

Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis pengaruh fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pembangunan ekonomi lokal pada Ekowisata Pamah View, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Hasil kajian ini diharapkan memberi kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu ekonomi pariwisata, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pemerintah daerah dan pengelola destinasi dalam merancang strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berpihak pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi lokal dimaknai sebagai proses berkelanjutan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pendayagunaan potensi ekonomi khas suatu wilayah. Indikator keberhasilannya tidak cukup diukur dari angka pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga tercermin dari perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan warga, dan berkembangnya unit-unit usaha lokal yang melibatkan beragam pemangku kepentingan (Todaro & Smith, 2011). Pengembangan potensi wilayah melalui jalur pariwisata dipercaya mampu menghasilkan efek pengganda (multiplier effect) terhadap aneka aktivitas ekonomi masyarakat mulai dari perdagangan, jasa, transportasi, hingga usaha mikro sehingga turut menopang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Faried, 2019). The International Ecotourism Society (TIES) mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami, yang di satu sisi menopang konservasi lingkungan dan di sisi lain turut mengangkat kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, ekowisata memiliki peluang untuk menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pemanfaatan potensi wilayah secara produktif dan berkelanjutan. Aktivitas wisata yang berkembang dapat menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa yang disediakan oleh masyarakat sekitar. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya kesempatan usaha baru sekaligus memperluas sumber pendapatan masyarakat. Apabila masyarakat lokal diberikan ruang untuk terlibat secara aktif dalam rantai kegiatan pariwisata, manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan dapat lebih banyak berputar di wilayah tersebut. Dengan demikian, keberadaan ekowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat.

Penerapan konsep ekowisata juga menempatkan masyarakat lokal sebagai salah satu unsur penting dalam pengelolaan destinasi. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan melalui penyediaan produk lokal, jasa pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas, penyediaan makanan dan minuman, maupun kegiatan ekonomi lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Keterlibatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sekaligus memberikan insentif untuk menjaga keberadaan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama destinasi. Dengan adanya hubungan antara aktivitas ekonomi dan upaya konservasi, pengembangan wisata dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek.

Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan ekowisata dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh sejauh mana manfaat kegiatan wisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Peningkatan jumlah wisatawan perlu diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan usaha lokal, peningkatan keterampilan masyarakat, serta penguatan keterkaitan antara pelaku wisata dengan sektor ekonomi lainnya. Apabila aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara seimbang, ekowisata berpotensi menciptakan multiplier effect yang lebih kuat bagi perekonomian lokal. Sebaliknya, apabila manfaat ekonomi hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu, pertumbuhan sektor pariwisata belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Fasilitas Wisata

Fasilitas menjadi salah satu penentu utama kualitas sebuah destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas yang layak seperti lahan parkir, toilet, tempat ibadah, penginapan, rumah makan, dan sarana rekreasi akan meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga mendorong minat kunjungan yang lebih tinggi (Yoeti, 2016). Saputra (2024) menambahkan bahwa fasilitas berfungsi sebagai sarana pendukung yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata; semakin lengkap dan terawat fasilitas yang disediakan, semakin terbuka peluang tumbuhnya aktivitas ekonomi warga di sekitar kawasan wisata.

Aksesibilitas

Aksesibilitas mencerminkan tingkat kemudahan wisatawan menjangkau suatu destinasi, yang dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur jalan, jarak tempuh, ketersediaan moda transportasi, serta kelengkapan informasi perjalanan (Lohmann & Netto, 2017). Destinasi dengan akses yang mudah cenderung mencatatkan volume kunjungan lebih tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan usaha masyarakat sekitar. Faried et al. (2022) turut menegaskan bahwa kemudahan akses berpadu dengan kelengkapan atraksi wisata menjadi faktor penentu lamanya wisatawan tinggal serta besaran pengeluaran mereka di suatu destinasi.

Promosi

Promosi merupakan aktivitas komunikasi pemasaran yang ditujukan untuk memperkenalkan sekaligus membangun citra dan daya tarik destinasi wisata di mata calon pengunjung (Kotler et al., 2006). Pesatnya perkembangan media digital menjadikan promosi berbasis media sosial semakin efektif dalam mendorong minat kunjungan wisatawan, karena mampu menjangkau segmen pasar yang lebih luas dengan biaya relatif terjangkau. Fadlan et al. (2023) menekankan bahwa optimalisasi media digital turut mendorong daya saing destinasi melalui percepatan penyebaran informasi dan pengalaman wisata. Faried (2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa promosi digital berbasis Instagram, TikTok, dan Facebook dipadukan strategi Integrated Marketing Communication dan electronic word-of-mouth efektif mendorong jumlah kunjungan pada destinasi ekowisata berbasis komunitas di Kabupaten Langkat.

Partisipasi Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat lokal merujuk pada keterlibatan warga dalam keseluruhan siklus pengembangan wisata, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Menurut tangga partisipasi yang dirumuskan Arnstein (1969), semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin kuat pula keberlanjutan pengelolaan destinasi sekaligus semakin besar manfaat ekonomi yang mengalir ke masyarakat sekitar. Dalam kerangka ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama yang menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menumbuhkan usaha ekonomi berbasis potensi lokal.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian-kajian sebelumnya secara konsisten menunjukkan keterkaitan erat antara faktor-faktor pengembangan ekowisata dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Qotrunnada & Ansori (2023) menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal pada kawasan agroeduwisata. Rosari (2024) membuktikan bahwa pengembangan pariwisata memberi pengaruh positif terhadap pengembangan wilayah. Tose et al. (2025), Rohali et al. (2025), dan Cahyanti & Walyoto (2024) secara konsisten membuktikan bahwa fasilitas, aksesibilitas, dan promosi merupakan faktor krusial yang mendorong perkembangan destinasi wisata. Sasmita et al. (2024) dalam kajian ekowisata mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kabupaten Langkat juga menunjukkan bahwa fasilitas dan promosi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Larashati (2025) dan Anggara (2025) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata mampu mendorong pendapatan masyarakat lokal lewat berkembangnya aktivitas ekonomi di sekitar destinasi. Sementara itu, Faried et al. (2017) menegaskan bahwa pemanfaatan potensi wilayah pesisir secara optimal dapat meningkatkan

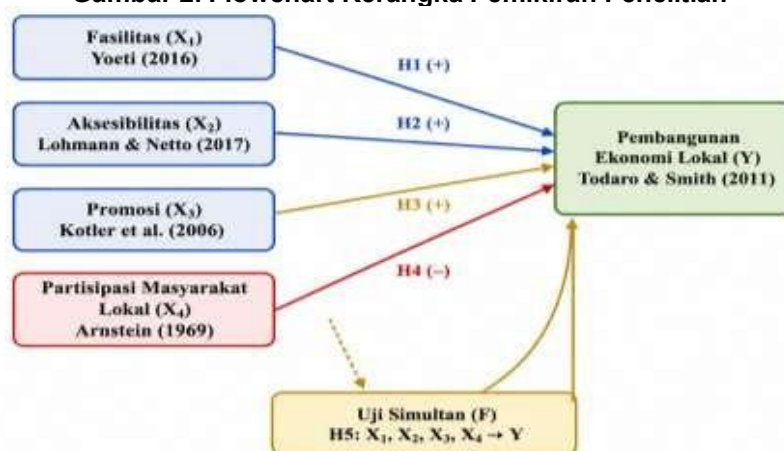
kesejahteraan nelayan dan menekan angka kemiskinan di kawasan pesisir Kabupaten Batu Bara sebuah pola yang relevan dengan konteks kawasan Pamah View yang juga bertumpu pada potensi sumber daya alam setempat.

Sekalipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu masih mengulas fasilitas, aksesibilitas, promosi, atau partisipasi masyarakat secara terpisah, maupun hanya mengaitkannya dengan keputusan berkunjung, minat wisatawan, atau kesejahteraan secara umum. Kajian yang mengintegrasikan keempat faktor sekaligus guna menjelaskan pembangunan ekonomi lokal pada destinasi ekowisata yang tengah berkembang khususnya di Ekowisata Pamah View masih relatif terbatas. Kondisi inilah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel fasilitas (X₁), aksesibilitas (X₂), promosi (X₃), dan partisipasi masyarakat lokal (X₄) sebagai variabel independen, dengan pembangunan ekonomi lokal (Y) sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Flowchart Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Diadaptasi dari Yoeti (2016); Lohmann & Netto (2017); Kotler et al. (2006); Arnstein (1969); Todaro & Smith (2011); Faried et al. (2023); Fadlan et al. (2024)

Hipotesis Penelitian

1. H1: Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal.
2. H2: Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal.
3. H3: Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal.
4. H4: Partisipasi masyarakat lokal berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi lokal.
5. H5: Fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal secara simultan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui desain survei (survey research), yang ditujukan untuk mengukur pengaruh fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal terhadap pembangunan ekonomi lokal pada Ekowisata Pamah View, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena kemampuannya mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui prosedur statistik yang terukur (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian mencakup 80 kepala keluarga yang memiliki keterlibatan ekonomi langsung dengan aktivitas Ekowisata Pamah View, baik berperan sebagai pelaku usaha, tenaga kerja, pengurus pengelola, maupun warga yang menikmati manfaat ekonomi dari aktivitas wisata. Karena jumlah populasi berada di bawah ambang 100 responden, penelitian ini menerapkan teknik total sampling atau sensus, sehingga seluruh anggota populasi berperan sebagai sampel (Arikunto, 2021). Kriteria responden meliputi usia minimal 17 tahun, berdomisili di Desa Telagah, memiliki keterlibatan aktif dalam aktivitas wisata, serta telah berinteraksi dengan Ekowisata Pamah View sekurang-kurangnya enam bulan terakhir.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner berskala Likert lima tingkat, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah desa, pihak pengelola Ekowisata Pamah View, Badan Pusat Statistik, dan berbagai literatur

ilmiah yang relevan. Variabel independen mencakup fasilitas (X1), aksesibilitas (X2), promosi (X3), dan partisipasi masyarakat lokal (X4), sedangkan variabel dependennya adalah pembangunan ekonomi lokal (Y). Indikator setiap variabel disusun mengacu pada Tourist Facility Theory (Yoeti, 2016), Tourism Accessibility Theory (Lohmann & Netto, 2017), Tourism Promotion Theory (Kotler et al., 2006), Arnstein's Ladder of Citizen Participation (Arnstein, 1969), serta konsep pembangunan ekonomi lokal dari Todaro & Smith (2011).

Kelayakan instrumen diuji melalui uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang penerimaan $\geq 0,60$ (Ghozali, 2018). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 25 pada sistem operasi Microsoft Windows 10. Tahapan analisis mencakup analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R^2). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dengan Y adalah pembangunan ekonomi lokal, X1 fasilitas, X2 aksesibilitas, X3 promosi, X4 partisipasi masyarakat lokal, α konstanta, β koefisien regresi, dan e galat penelitian. Pengujian hipotesis ditetapkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

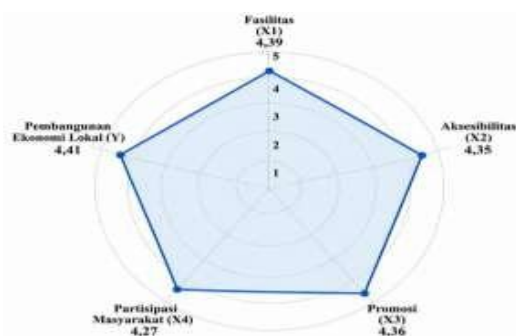
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, seluruh butir instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel. Model regresi juga telah memenuhi seluruh asumsi klasik normalitas, non-multikolinearitas, dan homoskedastisitas sehingga layak digunakan sebagai dasar analisis regresi linear berganda.

Statistik Deskriptif

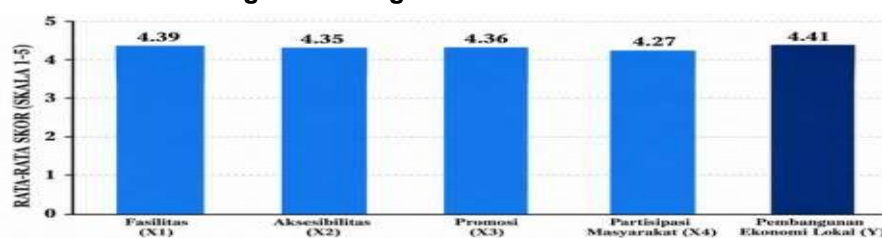
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori sangat tinggi. Variabel pembangunan ekonomi lokal (Y) mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,41, diikuti fasilitas (X1) sebesar 4,39, promosi (X3) sebesar 4,36, aksesibilitas (X2) sebesar 4,35, dan partisipasi masyarakat lokal (X4) sebesar 4,27. Skor-skor ini mencerminkan persepsi responden yang sangat positif terhadap kondisi pengembangan ekowisata sekaligus kondisi pembangunan ekonomi lokal di Ekowisata Pamah View.

Gambar 3. Diagram Laba-Laba (Radar Chart) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian



Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (Hasil Analisis Deskriptif SPSS 25)

Gambar 4. Diagram Batang Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian



Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (Hasil Analisis Deskriptif SPSS 25)

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Pembangunan Ekonomi Lokal (Y)	4,41	Sangat Tinggi
Fasilitas (X1)	4,39	Sangat Tinggi
Promosi (X3)	4,36	Sangat Tinggi
Aksesibilitas (X2)	4,35	Sangat Tinggi
Partisipasi Masyarakat Lokal (X4)	4,27	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	-8,069	-1,736	0,087
Fasilitas (X1)	0,491	3,784	0,000
Aksesibilitas (X2)	0,452	4,182	0,000
Promosi (X3)	0,646	6,469	0,000
Partisipasi Masyarakat Lokal (X4)	-0,404	-5,599	0,000

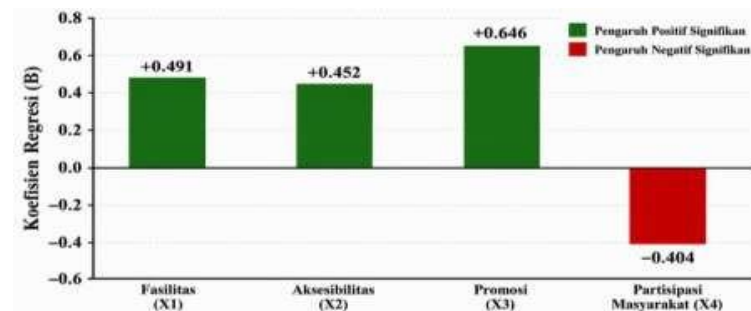
Sumber: Data Diolah, 2026 (Output SPSS 25)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8,069 + 0,491X1 + 0,452X2 + 0,646X3 - 0,404X4 + e$$

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas, aksesibilitas, dan promosi memiliki koefisien regresi bertanda positif, sementara partisipasi masyarakat lokal bertanda negatif. Artinya, peningkatan pada fasilitas, aksesibilitas, dan promosi cenderung mendorong pembangunan ekonomi lokal, sedangkan peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam konteks penelitian ini justru diiringi penurunan pembangunan ekonomi lokal. Di antara seluruh variabel bebas, promosi mencatatkan koefisien regresi terbesar ($\beta = 0,646$), menjadikannya variabel paling dominan dalam memengaruhi pembangunan ekonomi lokal.

Gambar 5. Diagram Batang Koefisien Regresi terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal



Sumber: Hasil Uji Regresi Linear Berganda, SPSS 25 (Data Diolah, 2026)

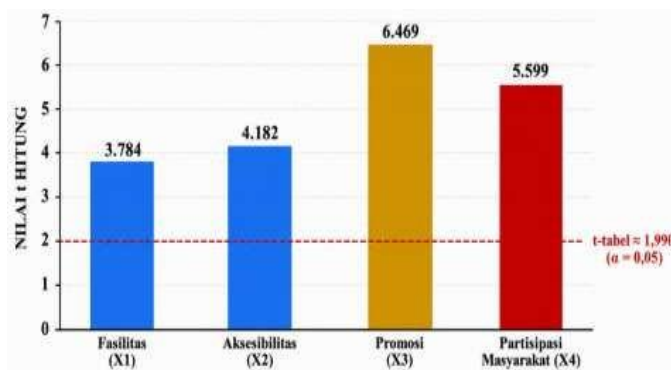
Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditempuh melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t / F Hitung	Sig.	Keputusan
Fasilitas → Pembangunan Ekonomi Lokal	3,784	0,000	Diterima
Aksesibilitas → Pembangunan Ekonomi Lokal	4,182	0,000	Diterima
Promosi → Pembangunan Ekonomi Lokal	6,469	0,000	Diterima
Partisipasi Masyarakat → Pembangunan Ekonomi Lokal	-5,599	0,000	Diterima (arah negatif)
Fasilitas, Aksesibilitas, Promosi, Partisipasi → Pembangunan Ekonomi Lokal (Uji F)	57,521	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2026 (Output SPSS 25)

Gambar 6. Perbandingan Nilai t-Hitung terhadap t-Tabel pada Uji Parsial

Sumber: Hasil Uji t (Parsial), SPSS 25 (Data Diolah, 2026)

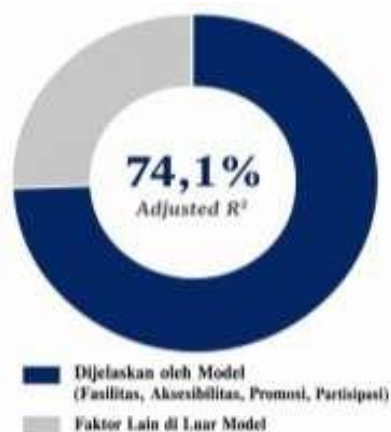
Hasil uji parsial menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dengan nilai t hitung yang jauh melampaui t tabel ($\pm 1,990$ pada $df = 75$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, fasilitas, aksesibilitas, dan promosi terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan partisipasi masyarakat lokal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Hasil uji simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 57,521 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model

Statistik	Nilai
R	0,868
R Square	0,754
Adjusted R Square	0,741

Sumber: Data Diolah, 2026 (Output SPSS 25)

Gambar 7. Diagram Donat Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Sumber: Hasil Uji Koefisien Determinasi, SPSS 25 (Data Diolah, 2026)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,868 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal dengan pembangunan ekonomi lokal. Nilai R Square sebesar 0,754 menunjukkan bahwa 75,4% variasi pembangunan ekonomi lokal dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas, sementara 24,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Setelah dikoreksi terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, nilai Adjusted R Square sebesar 0,741 menegaskan bahwa model masih mampu menjelaskan 74,1% variasi pembangunan ekonomi lokal sebuah daya jelas yang tergolong kuat untuk penelitian sosial-ekonomi berbasis survei.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Hasil pengujian membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal ($\beta = 0,491$; sig. = 0,000), sehingga H1 diterima. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti lahan parkir, toilet, tempat ibadah, dan sarana pendukung lain meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga mendorong naiknya jumlah kunjungan dan, pada gilirannya, menumbuhkan aktivitas ekonomi warga sekitar kawasan wisata. Temuan ini selaras dengan Tourist Facility Theory (Yoeti, 2016) yang menempatkan fasilitas sebagai komponen penentu kualitas destinasi wisata, serta memperkuat hasil penelitian Cahyanti & Walyoto (2024), Rohali et al. (2025), Sasmita et al. (2024), dan Faried et al. (2022) yang secara konsisten membuktikan kontribusi fasilitas terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan wisata alam.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Aksesibilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,452$; sig. = 0,000), sehingga H2 diterima. Kondisi jalan yang baik, ketersediaan transportasi, dan kejelasan petunjuk arah mempermudah wisatawan menjangkau lokasi wisata, sehingga turut menumbuhkan aktivitas ekonomi di sekitar kawasan. Hasil ini konsisten dengan Tourism Accessibility Theory (Lohmann & Netto, 2017) yang menempatkan aksesibilitas sebagai faktor kunci keberhasilan destinasi wisata, dan sejalan dengan Rohali et al. (2025) serta Faried et al. (2022) yang menemukan pola serupa pada destinasi pesisir dan pegunungan di Sumatera Utara.

Pengaruh Promosi terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Variabel promosi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,646$; sig. = 0,000) sekaligus menjadi faktor paling dominan, sehingga H3 diterima. Promosi yang dikelola secara efektif terutama melalui kanal digital mampu memperluas jangkauan pasar, memperkuat daya tarik destinasi, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan usaha masyarakat sekitar. Temuan ini sejalan dengan Tourism Promotion Theory (Kotler et al., 2006) dan didukung oleh penelitian Miftahulhasanah & Maranisa (2023), Tose et al. (2025), serta Fadlan et al. (2023). Relevansi dominasi variabel promosi ini juga diperkuat oleh temuan Faried (2025) pada kasus ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat, yang menunjukkan bahwa strategi promosi digital berbasis media sosial dan komunikasi pemasaran terpadu (Integrated Marketing Communication) secara nyata mampu mendorong jumlah kunjungan wisatawan pada destinasi berbasis komunitas pola yang secara geografis dan karakteristik destinasi sangat mirip dengan konteks Ekowisata Pamah View.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Lokal terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal

Berbeda dengan tiga variabel sebelumnya, partisipasi masyarakat lokal justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0,404$; sig. = 0,000). Kendati H4 tetap dinyatakan diterima karena pengaruhnya signifikan, arah hubungan yang negatif ini menyimpang dari asumsi umum Arnstein's Ladder of Citizen Participation (Arnstein, 1969) yang memandang partisipasi tinggi identik dengan manfaat ekonomi yang lebih besar. Pola ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat pada kasus Pamah View masih terkonsentrasi pada kegiatan operasional bertaraf rendah seperti tenaga kerja kasar atau kegiatan seremonial dan belum diimbangi oleh peningkatan kapasitas, keterampilan wirausaha, maupun akses terhadap peluang usaha yang lebih menguntungkan. Dengan kata lain, yang menentukan manfaat ekonomi bukanlah semata intensitas atau frekuensi partisipasi, melainkan kualitas dan bentuk partisipasi itu sendiri sebuah temuan yang juga digarispawahi Qotrunnada & Ansori (2023) pada kasus agroeduwisata di Bogor, dan relevan dengan catatan Sembiring et al. (2023) mengenai pentingnya penguatan kapasitas masyarakat pesisir agar partisipasi mereka benar-benar berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan.

Pengaruh Simultan dan Kontribusi Model

Secara simultan, fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan partisipasi masyarakat lokal terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal ($F_{hitung} = 57,521$; sig. = 0,000), sehingga H5 diterima, dengan daya jelas model (Adjusted R Square) sebesar 0,741 atau 74,1%. Temuan ini memperkuat konsep pembangunan ekonomi lokal dari Todaro & Smith (2011), yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dibentuk oleh berbagai faktor pendukung produktivitas dan optimalisasi potensi daerah secara bersamaan. Hasil ini juga sejalan dengan Faried (2019) yang menjelaskan bahwa pengembangan potensi lokal melalui jalur pariwisata mampu menciptakan efek pengganda terhadap pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja, serta konsisten dengan pola yang ditemukan Rosari (2024) pada pengembangan wilayah berbasis UMKM dan pariwisata di Kabupaten Karo.

Oleh sebab itu, peningkatan kualitas fasilitas, aksesibilitas, dan promosi perlu terus diupayakan secara berkelanjutan, diiringi penguatan kapasitas dan keterampilan masyarakat, agar partisipasi warga benar-benar berkorelasi positif dengan manfaat ekonomi yang mereka terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor pengembangan ekowisata memberi pengaruh nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal pada Ekowisata Pamah View, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Secara parsial, fasilitas, aksesibilitas, dan promosi berpengaruh positif dan signifikan, sementara partisipasi masyarakat lokal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Di antara seluruh variabel yang diuji, promosi tampil sebagai faktor paling dominan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan daya jelas model (Adjusted R Square) sebesar 0,741, yang berarti 74,1% variasi pembangunan ekonomi lokal dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan pengembangan ekowisata tidak semata bertumpu pada daya tarik alam destinasi, tetapi juga pada pengelolaan fasilitas, kemudahan akses, efektivitas promosi, serta kualitas bukan sekadar kuantitas keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Saran

Pengelola Ekowisata Pamah View bersama pemerintah daerah perlu memprioritaskan peningkatan kualitas fasilitas, aksesibilitas, dan strategi promosi, mengingat ketiga faktor ini terbukti berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi lokal, dengan promosi sebagai faktor paling dominan.

Pemberdayaan masyarakat perlu ditingkatkan melalui pelatihan kewirausahaan, pengembangan UMKM berbasis wisata, dan penguatan kapasitas warga, agar partisipasi masyarakat benar-benar berkorelasi positif dengan manfaat ekonomi yang diterima, bukan sekadar keterlibatan pada kegiatan operasional bertaraf rendah.

Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembangunan ekonomi lokal, seperti kualitas sumber daya manusia, mutu pelayanan wisata, daya tarik destinasi, peran kelembagaan, dan pengembangan UMKM.

Penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti SEM-PLS atau mixed methods, dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel dalam pengembangan ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. (2025). Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnstein, S.R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224.
- Cahyanti, H.R. & Walyoto, S. (2024). Pengaruh fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Telaga Ngebel Ponorogo: Studi pada masyarakat Kabupaten Ponorogo. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 3(1), 112–124.
- Damanik, D., Nasrullah., Purba, B., Arfandi, S.N., Abdillah, D., Raditya., Salim, M.N., Hamidah, S., Rusata, T. & Faried, A.I. (2022). *Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fadlan, A., Yusuf, M. & Pernanda, H. (2023). *Produktivitas UMKM terhadap Daya Jual Produk*. Lampung: Penerbit Tahta Media.
- Fadlan, A., et al. (2024). Faktor-faktor keberhasilan pengelolaan destinasi ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal Manajemen Pariwisata Berkelanjutan*.

- Faried, A.I. (2019). Implementasi model pengembangan industri halal fashion di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Faried, A.I. (2025). Analisis media sosial dalam meningkatkan jumlah wisatawan di objek wisata Tangkahan Desa Namo Sialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan (JUMANSI)*, 7(2). <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6618>
- Faried, A.I., Basmar, E., Purba, B., Dewi, I.K., Bahri, S. & Sudarmanto, E. (2021). *Sosiologi Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Faried, A.I., Lubis. & Sembiring, R. (2017). Analisis peningkatan kesejahteraan nelayan dalam mendukung pembangunan dan menurunkan angka kemiskinan di wilayah pesisir Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Pesisir*.
- Faried, A.I., Purba, B., Hasliah., Manaf, S., Rozaini, N., Nugraha, N.A., Susilowati, E., Anas, A., Nurhaedah., Wisnujat., Susantinah, N., Amruddin. & Agusta, R. (2022). *Bisnis dan Perekonomian Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Faried, A.I., Amruddin., Manaf, S. et al. (2023). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., Faried, A.I. & Sembiring, R. (2023). *Pengelolaan Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Lampung: Penerbit Tahta Media.
- Kotler, P., Bowen, J.T. & Makens, J.C. (2006). *Marketing for Hospitality and Tourism* (4th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Larashati, D. (2025). Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*.
- Lohmann, G. & Netto, A.P. (2017). *Tourism Theory: Concepts, Models and Systems*. Wallingford: CABI.
- Miftahulhasanah, R. & Maranisya, F. (2023). Pengaruh promosi dan media sosial terhadap minat kunjung wisatawan di Event Gelar Jepang UI. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 798–809.
- Mill, R.C. & Morrison, A.M. (2012). *The Tourism System* (7th ed.). Dubuque: Kendall Hunt Publishing.
- Qotrunnada, D. & Ansori, M. (2023). Analisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan ekonomi lokal dalam pengembangan agroeduwisata (Kasus: Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 53–71.
- Rohali, I., Hermawan, H. & Izzuddin, A. (2025). Pengaruh promosi, aksesibilitas, fasilitas dan harga pada kepuasan pengunjung Pantai Gumuk Kantong, Muncar, Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 1–13.
- Rosari, D. (2024). Pengaruh pengembangan pariwisata dan UMKM terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1843–1854.
- Saputra, H.H. (2024). Instagram dan fasilitas dalam menciptakan minat berkunjung kembali di Kabupaten Sampang. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(2), 14–29.
- Sasmita, W.Z., Faried, A.I. & Hasanah, U. (2024). Analysis of marine ecotourism development in mangrove forests to improve the welfare of the Lubuk Kertang Village community, Langkat Regency. *Journal of Environmental, Economic and Social Science*, 5(2), 395–404.
- Sembiring, R., Yusuf, M., Irawan, I. & Faried, A.I. (2023). *Structural Equation Modelling: Pembangunan desa pesisir dan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2).

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, M.H., Fadlan, A., Ramadhan, A., Siswanto, A.A. & Khadafi, R. (2024). The effect of the application of public sector accounting and internal control on the performance of government agencies at the Medan Selayang Sub-district Office. Jurnal Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2011). Economic Development (11th ed.). Boston: Addison-Wesley.
- Tose, V.A., Hardanti, Y.R., Wuri, J. & Harnoto, L.B. (2025). Analisis pengaruh strategi pengembangan ekowisata terhadap minat berkunjung wisatawan. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(9), 3126–3138.
- Wulandari, A.R., Ihsannudin. & Hayati, M. (2022). Pengaruh ekowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal Pantai Taman Kili Kili Kabupaten Trenggalek. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 23(1), 1–15.
- Yoeti, O.A. (2016). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka